



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020  
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"  
Kisaran, 19 September 2020

## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CEMORO SEWU DI KABUPATEN SELUMA

<sup>1</sup>Siti Hanila, <sup>2</sup> Zahra Indah Ferina

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu  
email : <sup>1</sup>zahra.indahferina@gmail.com, <sup>2</sup>st.hanila@gmail.com

### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memanfaatkan daya tarik objek wisata yang berbentuk kekayaan alam, keragaman flora fauna, dan seni budaya. Provinsi Bengkulu adalah salah satu daerah wisata yang cukup berpotensi untuk dijadikan sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian yang diikuti dengan pembangunan sektor lain. Desa Kungkai baru merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten seluma memiliki pesona alam dan budaya yang indah. Penduduk desa Kungkai Baru lebih kurang berjumlah 1.890 jiwa yang tersebar dalam 5 (lima) wilayah dusun, terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan luas wilayah sebesar 10.040 ha dan berada pada ketinggian  $\pm 1,5$  m di atas permukaan laut yang berbatasan langsung dengan daerah konservasi cagar alam. Berdasarkan hasil penelitian, maka secara keseluruhan dari hasil analisis SWOT didapat kesimpulan bahwa Objek Wisata Cemara Sewu memiliki peluang besar untuk dikembangkan walaupun masih ada kelemahan-kelemahan. Salah satu kekurangan yang sangat menonjol bahwa Objek Wisata Cemara Sewu belum memiliki kekuatan sarana dan prasarana penunjang seperti transportasi dan fasilitas umum serta masih kurangnya sosialisasi dan promosi sehingga objek wisata cemoro sewu belum dikenal secara luas. Hasil analisis menunjukkan bahwa Objek Wisata Cemara Sewu sebenarnya memiliki kekuatan (potensi alam, seni budaya dan keramah tamahan masyarakat), kelemahannya adalah belum memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasana penunjang yang belum memadai, dan lain-lain) sehingga harus segera diperbaiki.

**Kata kunci:** objek wisata, Cemoro Sewu, Kungkai Baru, Strategi pengembangan pariwisata

### I. PENDAHULUAN

Sebagai sektor andalan, pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan, pemicu pertumbuhan ekonomi, dan membuka peluang kerja serta berusaha, terutama bagi masyarakat sekitar objek wisata, juga diharapkan dapat memperkenalkan dan memasarkan produk hasil industri rumah tangga ketingkat regional. Pengembangan pariwisata yang terencana akan memberi manfaat bagi masyarakat. Ketersediaan fasilitas serta infrastruktur yang baik dan lengkap di sekitar objek wisata merupakan factor

penting dalam rangka Pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW). Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memanfaatkan daya tarik objek wisata yang berbentuk kekayaan alam, keragaman flora fauna, dan seni budaya. Provinsi Bengkulu adalah salah satu daerah wisata yang cukup berpotensi untuk dijadikan sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian yang diikuti dengan pembangunan sektor lain. Desa Kungkai baru merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten seluma memiliki pesona alam dan budaya yang indah. Penduduk desa Kungkai



Baru lebih kurang berjumlah 1.890 jiwa yang tersebar dalam 5 (lima) wilayah dusun, terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan luas wilayah sebesar 10.040 ha dan berada pada ketinggian  $\pm 1,5$  m di atas permukaan laut yang berbatasan langsung dengan daerah konservasi cagar alam. Suasana Pantai yang indah ini mendapatkan pemeliharaan dari BKSDA Provinsi Bengkulu, Pohon-pohon cemara yang terdapat di sepanjang pantai Kungkai Baru yang ditanam oleh BKSDA Propinsi Bengkulu bertujuan untuk mengurangi tingkat abrasi ombak.

Keindahan Pantai/laut yang landai serta Seni dan Budaya Bali yang ada di Desa Kungkai Baru sangat tepat untuk ditawarkan kepada wisatawan karena banyaknya suku Bali yang tinggal di desa kungkai baru. Rumah Ibadah (Pura) seperti di Bali yang biasa dipergunakan oleh umat beragama Hindu untuk beribadah dapat dijadikan sebagai spot berfoto yang menarik, semua potensi tersebut dapat dijadikan salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Seluma dalam rangka pengembangan pariwisata.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan alternatif strategi pengembangan bagi insdutri pariwisata di desa Kungkai Baru, yang diharapkan dapat membantu perkembangan dan kemajuan objek wisata "Cemoro Sewu" secara khusus dan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Kungkai Baru dan sekitarnya secara umum

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis

Desa Kungkai Baru terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma memiliki Objek Wisata Cemoro Sewu dengan pesona alam dan budaya yang indah. Penduduk Desa Kungkai Baru berjumlah 1.890 jiwa yang tersebar dalam 5 (lima) wilayah dusun. Dengan luas 10.040 ha dan berada pada ketinggian  $\pm 1,5$  m di atas permukaan laut berbatasan langsung dengan daerah konservasi cagar alam. Suasana Pantai yang indah dengan hutan cemara disekitarnya berfungsi untuk mengurangi abrasi pantai dan Masyarakat Bali yang berdomisili di Desa kungkai Baru dengan seni budayanya yang menarik serta Rumah Ibadah Umat Hindu (Pure) yang dapat dijadikan spot photo wisata dan letak wilayah desa yang berada di tepi laut merupakan unggulan potensi wisata bagi Desa Kungkai Baru. Potensi tersebut merupakan modal yang dapat diekplorasi untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yaitu Objek Wisata "Cemoro Sewu"

Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, dan peluang serta tantangan yang dihadapi dalam Pengembangan Obyek Wisata Cemoro Sewu

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (kesempatan), dan threats (ancaman atau hambatan) yang dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan obyek wisata Cemoro Sewu.

### Faktor Internal



Identifikasi faktor-faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki obyek wisata Cemoro Sewu. Informasi mengenai kondisi internal obyek wisata cemoro sewu diperoleh melalui kuesioner dengan wisatawan dan pengelola obyek wisata Cemoro Sewu. Faktor-faktor internal yang terkait dengan variabel daya tarik wisata, sarana dan prasarana diperoleh dari wisatawan, sedangkan SDM, promosi diperoleh dari pengelola obyek wisata.

**a. Kekuatan (Strength)**

1. Kondisi obyek wisata Cemoro Sewu yang menarik , terletak di pinggir pantai yang landai
2. Kental Dengan Nuansa Bali dengan adat istiadatnya (Seperti Tari Bali, dan Pura)
3. Lokasi Strategis terletak ditengah-tengah, antara ibukota kabupaten dan Ibu Kota Provinsi
4. Sikap penduduk sekitar kawasan wisata yang ramah
5. Stabilitas Keamanan yang memadai
6. Dikelola masyarakat Desa Kungkai Baru Melalui BumDesa.

**b. Kelemahan (Weaknesses)**

1. Kegiatan promosi wisata yang belum maksimal
2. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang wisata
3. Hutan Cemara di Desa Kungkai Baru merupakan Kawasan Hutan Lindung.
4. Belum ada investor yang ingin berinvestasi pada Objek wisata Cemoro Sewu
5. Daerah tujuan wisata yang belum terkenal

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor kekuatan dan kelemahan dalam usaha pengembangan objek wisata cemoro sewu.

**Faktor Eksternal**

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui kekuatan peluang dan ancaman bagi Obyek Wisata Cemoro Sewu. Informasi mengenai kondisi eksternal obyek wisata Cemoro Sewu diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar kepada wisatawan dan pengelola obyek wisata. Data primer yang didapat dari kecamatan Air Periukan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma. Faktor-faktor eksternal meliputi akses dan fasilitas penunjang yang dimiliki Obyek Wisata Cemoro Sewu.

**a. Peluang (Opportunities)**

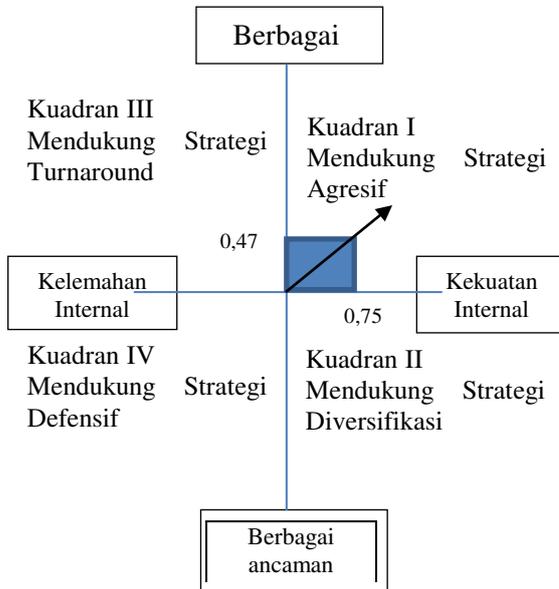
1. Perubahan Status Hutan Lindung menjadi Hutan Wisata
2. Perhatian Pemerintah terhadap Sektor Pariwisata
3. Berdekatan dengan desa lain sebagai desa penyanggah
4. Atraksi Seni Budaya yang diadakan dilokasi wisata pada hari-hari Besar
5. Adanya Media cetak, Interne, televisi dan media elektronik sebagai sarana promosi
6. Mendorong perkembangan Industri kreatif di desa Kungkai Baru dan Desa Penyanggah

**b. Ancaman (Threatment)**

1. Persaingan Wisata / Banyak Pilihan tujuan wisata
2. Objek Wisata Cemoro terletak di dalam wilayah Hutan Lindung
3. Komitmen Pemerintah Daerah yang relatif rendah



4. Fasilitas Umum yang belum memadai
5. Daerah lain melakukan promosi yang lebih gencar.



Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor Peluang dan ancaman dalam usaha pengembangan objek wisata cemoro sewu.

#### Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil matriks AFI diperoleh total skor kekuatan adalah 2,71 dan total skor kelemahan adalah 1,96. Sedangkan pada Tabel Hasil AFE diperoleh total skor peluang 1,89 dan ancaman adalah 1,49, yang di rangkum dalam table berikut :

Tabel Skor AFI – AFE

KATEGORI	SKOR TOTAL	KATEGORI	SKOR TOTAL
Kekuatan (Strength) S	2,71	Peluang (Opportunities) O	1,89
Kelemahan (Weaknesses) W	1,96	Ancaman (Threatment) T	1,49
(S-W)	0,75	(O-T)	0,47

**Sumber : Data Hasil Penelitian 2020, Diolah**

Hasil IFAS dan EFAS kemudian disajikan kedalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor internal (AFI) sedangkan titik pada sumbu Y menunjukkan nilai dari faktor eksternal (AFE). Kemudian ditarik garis pertemuan diantara keduanya. Grafik ini menunjukkan posisi atau kedudukan ObjekWisata

Cemoro Sewu pada saat sekarang, terlihat pada Gambar :



### **Sumber : Data Hasil Penelitian 2020, Diolah**

Berdasarkan Gambar diatas dapat diketahui titik focus dalam Menyusun strategi pengembangan objek wisata cemoro sewu berada pada kuadran I, pada titik (x 0,75 dan y 0,47). Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang memiliki peluang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi yang sangat baik sehingga sangat berpeluang untuk terus melakukan perluasan, meningkatkan pertumbuhan dan memperoleh kemajuan secara maksimal. Kuadran ini terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, daya tarik objek wisata cemoro sewu, sarana dan prasarana pendukung), pendapatan. Strategi untuk obyek wisata Cemoro Sewu termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk memacu pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam jangka pendek, peningkatan kualitas yang menjadi factor kekuatan( hutan Cemara, Wisata Pantai, adat istiadat dan Budaya Bali) untuk menggunakan semua peluang dengan maksimal.

### **Strategi Pengembangan**

Analisis SWOT untuk pengembangan obyek wisata cemoro Sewu dengan strategi S-O (strenght-opportunities), strategi W-O (weak-opportunities), strategi S-T (strength-thread) dan

strategi W-T (weakness-thread), mendapat hasil sebagai berikut:

### **Faktor Kekuatan (Strategi S-O)**

Kondisi obyek wisata Cemoro Sewu yang menarik , terletak di pinggir pantai yang landai

- 1) Kental Dengan Nuansa Bali dengan adat istiadatnya (Seperti Tari Bali, dan Pura)
- 2) Lokasi Strategis terletak ditengah-tengah, antara ibukota kabupaten dan Ibu Kota Provinsi
- 3) Sikap penduduk sekitar kawasan wisata yang ramah
- 4) Stabilitas Keamanan yang memadai
- 5) Dikelola masyarakat Desa Kungkai Baru Melalui BumDesa

### **Faktor Kelemahan ( Strategi W-O)**

- 1) Pengembangan perkembangan Industri kreatif di desa Kungkai Baru dan Desa Penyanggah
- 2) Pengembangan bauran promosi khusus produk wisata unggulan
- 3) Promosi tentang kawasan wisata melalui promosi terpadu
- 4) Peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata oleh instansi terkait
- 5) Dukungan program kerja dan kegiatan instansi terkait

### **Faktor Eksternal**

#### **Faktor Peluang (Strategi S-T)**

- 1) Perubahan Status Hutan Lindung menjadi Hutan Wisata
- 2) Manarik Perhatian Pemerintah terhadap Sektor Pariwisata
- 3) Bekerjasama dengan desa lain sebagai desa penyanggah
- 4) Atraksi Seni Budaya yang diadakan dilokasi wisata pada hari-hari Besar



- 5) Memanfaatkan Media cetak, Internet, televisi dan media elektronik sebagai sarana promosi
- 6) Mendorong perkembangan Industri kreatif di desa Kungkai Baru dan Desa Penyanggah

#### **Faktor Ancaman (Strategi W-T)**

- 1) Meningkatkan daya saing untuk menghadapi Persaingan Wisata / Banyaknya Pilihan tujuan wisata
- 2) Percepatan alih status Objek Wisata Cemoro terletak di dalam wilayah Hutan Lindung (cagar alam) menjadi Cagar Wisata
- 3) Meningkatkan Komitmen Pemerintah Daerah yang relatif rendah terhadap pariwisata.
- 4) Pembangunan Fasilitas Umum yang lebih baik.
- 5) Pelakukan promosi yang lebih gencar untuk memperkenalkan potensi objek wisata cemoro Sewu

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara keseluruhan dari hasil analisis SWOT diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Objek Wisata Cemara Sewu memiliki peluang besar untuk dikembangkan walaupun masih ada kelemahan-kelemahan. Salah satu kekurangan yang sangat menonjol bahwa Objek Wisata Cemara Sewu belum memiliki kekuatan sarana dan prasarana penunjang seperti transportasi dan fasilitas umum serta masih kurangnya sosialisasi dan promosi sehingga objek wisata cemoro sewu belum dikenal secara luas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Objek Wisata Cemara Sewu sebenarnya memiliki kekuatan (potensi alam, seni budaya dan

keramah tamahan masyarakat), kelemahanya adalah belum memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasana penunjang yang belum memadai, dan lain-lain)sehingga harus segera diperbaiki.

Objek Wisata Cemoro Sewu adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata dan menjadi daya tarik wisata yang berada di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Disamping memiliki pantai yang landai dan indah, hutan Cemara, udara yang sejuk adat istiadat dengan nuansa balinya. Namun masih perlu mendapatkan perhatian yang layak dari Pemerintah Kabupaten Seluma. Pengembangan objek wisata Cemoro Sewu haruslah melibatkan banyak pihak untuk membantu memperkenalkan objek wisata ini misalnya biro pejalan wisata (tour and travel), dengan memasukkannya kedalam sebuah paket wisata. Disamping itu perlu juga diadakan seminar mengenai pengembangan pariwisata dengan menitik beratkan terhadap potensi objek wisata Cemoro Sewu dan memperkenalkan objek wisata tersebut melalui media elektronik, seperti iklan, video, internet, brosur dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Kabupaten Seluma dengan pihak pengelola dan masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata Cemoro Sewu dapat berjalan dengan baik.

Saran pada penelitian ini yaitu: Perlu Campur tangan Pemerintah Kabupaten Seluma dalam rangka Pengembangan objek wisata Cemoro



Sewu dan diharapkan pemerintah memberikan perhatian penuh membantu masyarakat dalam menarik wisatawan ke daerah Kabupaten Seluma. Dengan melihat potensi yang ada didalamnya, sudah tentu objek wisata Cemoro Sewu ini kedepannya dapat menjadi objek wisata yang unggul dan menjadi asset pariwisata di Kabupaten Seluma itu sendiri. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar objek wisata Cemoro Sewu ini mendapatkan perhatian yang layak dalam pengelolaannya, agar dapat menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) dan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Seluma. Selain itu, pihak pengelola juga harus lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, agar pemandangan serta keindahan hutan cemara dan pantai tetap terjaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

Khairunisa Afsari Nurfadilah, Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten

Pangandaran) Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung (2017)

Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016),

Naldi, Hendra.2014 dkk.Strategi Bertahan Ojek Sebagai Sarana Transportasi Di Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.STKIP PGRI Sumatera Barat.

Udaya, Jusuf,dkk. 2013. Manajemen Stratejik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ismayanti, Pengantar Pariwisata, ( Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010)

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yoeti, Oka A. 2000. Ekowisata pariwisata berwawasan lingkungan hidup. Jakarta. P.t. pertja.